

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

Abdul Haris Saepudin

Universitas Singaperbangsa Karawang

abdul.haris18195@student.unsika.ac.id

Novi Permata Indah

Universitas Singaperbangsa Karawang

novi.permata@fe.unsika.ac.id

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence of the effect of liquidity ratios, solvency, and profitability on stock prices. The liquidity ratio is measured using the Current Ratio (CR), the solvency ratio is measured using the Debt to Equity Ratio (DER), the profitability ratio is measured using the Return on Equity (ROE). The sampling method is purposive sampling. The sample includes 10 companies in the food and beverage sub-sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016 to 2020. The hypothesis in this study was tested using multiple linear regression analysis model with Eviews12 software. The results of this study prove that simultaneously CR, DER and ROE affect the stock prices of food and beverage sub-sector companies listed on the IDX for the 2016-2020 period. Partially CR and ROE have an effect on stock prices and DER have no effect on stock prices for banking companies listed on the IDX for the 2016-2020 period. Based on the results of the regression analysis, it can be seen that the variables that have a significant influence on stock prices of the food and beverage sub-sector are Current Ratio and Return on Equity variables. That means, the variable in this study becomes a variable that can be used as a reference for investors in determining investment strategies.

Keywords: current ratio; debt to equity ratio; return on equity; stock price.

PENDAHULUAN

Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita mengatakan bahwa industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor penyumbang kontribusi terbesar terhadap sektor industri pengolahan nonmigas pada tahun 2020 yang mencapai 23,78% serta memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar USD131,05 miliar (<https://kemenperin.go.id>, 2021). Perusahaan subsektor makanan dan minuman memiliki prospek yang cukup bagus dan cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya. karena produk dari industri ini cenderung digemari oleh masyarakat seperti makanan ringan, minuman energi, minuman isotonik serta minuman dalam kemasan (Arfah & Putra, 2019).

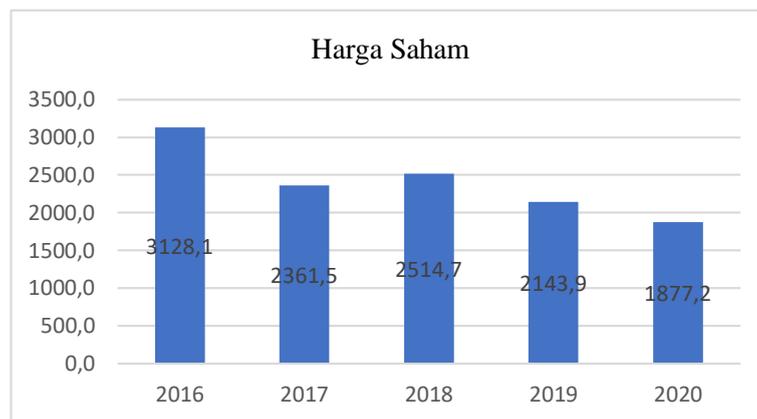
Pada tahun 2020 pasar modal indonesia yang ditunjukkan oleh indeks harga saham gabungan (IHSG) berada pada level 5.979. Dengan level tersebut, IHSG tercatat turun 5,09% dibandingkan penutupan akhir 2019 di level 6.299 hal itu dikarenakan oleh merebak nya virus covid-19 yang melanda berbagai negara dibelahan dunia. Pandemi covid-19 telah berdampak luar biasa pada kehidupan masyarakat dan kegiatan ekonomi (Xie *et al.*, 2021). Sehingga, dalam hal keuangan di tengah pandemi COVID-19, investor harus berhati-hati dalam investasi yang holistik dan beragam, sebab bursa saham di seluruh dunia rata-rata mengalami penurunan (Ngwakwe C, 2020). Pasar modal mempunyai peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain (www.idxchannel.com, 2021).

Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 (Siagian *et al.*, 2021). BEI memiliki sembilan sektor usaha, salah satunya adalah sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*). Sektor industri barang konsumsi menghasilkan kebutuhan pokok sehari-hari, seperti makanan,

Abdul Haris Saepudin. Novi Permata Indah. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI

minuman, rokok/tembakau, produk rumah tangga dan produk pribadi lainnya (Meilvinasvita *et al.*, 2020).

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang tertekan di tahun 2020. Hal tersebut disebabkan oleh pandemi covid-19 yang mengakibatkan daya beli masyarakat tertekan, analis Mirae Asset Sekuritas Martha Christina mengungkapkan, bahwa pelemahan daya beli ini tercermin dari data pertumbuhan ekonomi tahun 2020 terkontraksi 2,07% secara *year on year* (yoy) menurut data dari badan pusat statistik (www.kontan.co.id, 2021).



Sumber : www.idx.co.id (kajian Peneliti, 2022)

Gambar 1. HARGA SAHAM INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN TAHUN 2016-2020

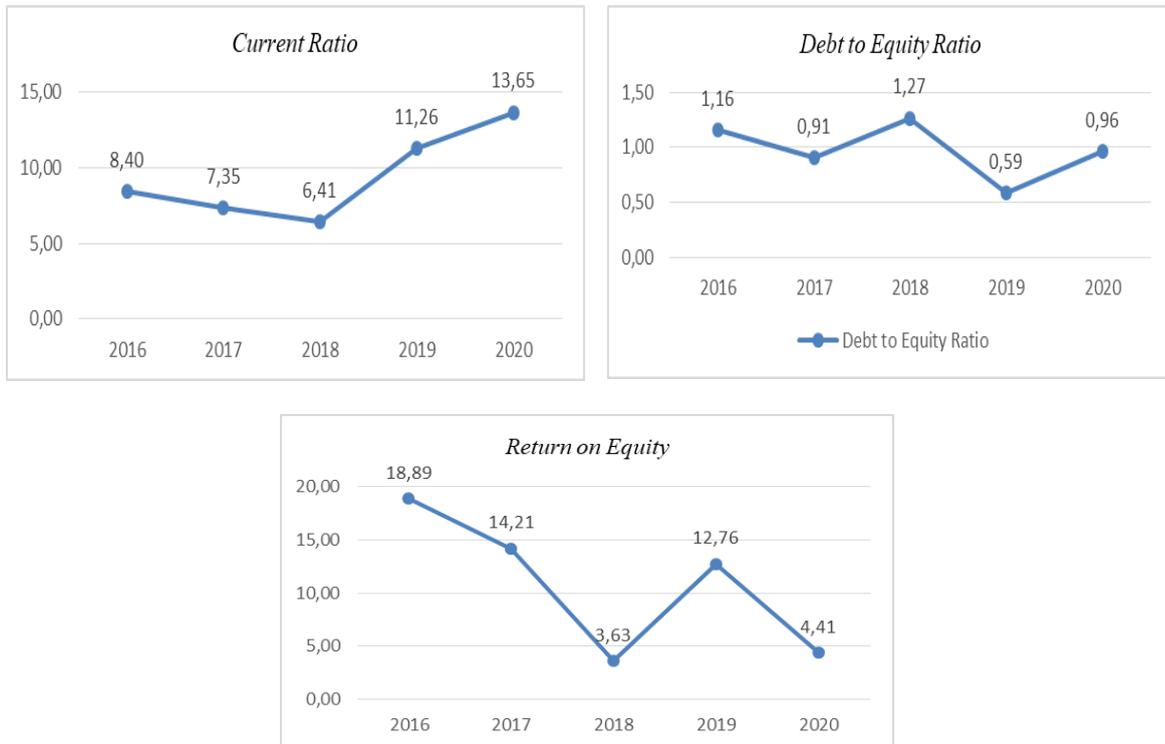
Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa harga saham di sektor industri makanan dan minuman mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2020 dan pada tahun 2020 disaat masa pandemi covid-19 harga saham di sektor industri makanan dan minuman mengalami penurunan harga dengan rata-rata nilai 1877,2. Harga saham sepenuhnya mencerminkan semua informasi yang tersedia. Setiap informasi baru akan dengan cepat dan seketika tercermin dalam harga sekuritas (Yu *et al.*, 2013).

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan persepsi investor tentang kemampuannya untuk memperoleh dan menumbuhkan keuntungannya di masa depan. Kondisi dan posisi keuangan masing-masing perusahaan yang sering berubah setiap periodenya dapat mempengaruhi harga saham dari perusahaan tersebut (Jihadi *et al.*, 2021). Harga saham juga merupakan faktor penting dalam menentukan return dan risiko yang akan terjadi. Naik turunnya saham tergantung pada pertimbangan dan penawaran, permintaan saham dipengaruhi oleh informasi yang dimiliki investor, salah satunya diantaranya adalah laporan keuangan (Sepindo *et al.*, 2020).

Dalam dunia investasi, seorang investor harus dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, karena semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka semakin besar return yang akan diterima investor. Investasi di pasar saham dengan tujuan menghasilkan pengembalian positif tanpa risiko itu rumit dan menantang. Keputusan investasi dibuat berdasarkan informasi laporan keuangan yang dipublikasikan (Pražák & Stavárek, 2017). Pendapatan dari investasi atau keuntungan saham dapat berupa dividen dan capital gain. Dividen adalah penerimaan dari perusahaan yang berasal dari keuntungan yang dibagikan, sedangkan capital gain adalah pendapatan yang diperoleh dari selisih harga saham. Jika selisih harga negatif berarti investor mengalami capital loss dan sebaliknya (Fenny & Edward, 2021). Maka, untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan harus mengetahui cara dalam mengukur kinerja dari sebuah perusahaan dan juga harga saham perusahaan di masa yang akan datang, alat ukur yang sering digunakan oleh investor dan perusahaan adalah analisis rasio keuangan (Sunaryo, 2021).

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah Current ratio (rasio lancar)

yang dalam hal ini rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio lancar, semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Isna Asdiani Nasution & Angelin, 2021).



Sumber: www.idx.co.id (kajian Peneliti, 2022)

Gambar 2. CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN RETURN ON EQUITY (ROE) PERUSAHAAN BARANG JADI SUBSEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN TAHUN 2016-2020

Berdasarkan pada Gambar 2 diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) dari seluruh perusahaan barang jadi sektor industri makanan dan minuman ini mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2020. Rata-rata CR dengan nilai terbesar terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 13,65. Dan pada tahun 2018 merupakan rata-rata CR terendah dengan nilai 6,41. Rata-rata CR mengalami fluktuasi, karena adanya kenaikan dan penurunan nilai CR.

Rasio solvabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menggambarkan rasio total hutang yang diberikan oleh kreditur terhadap total modal perusahaan itu sendiri. Rasio ini menggambarkan proporsi modal atas hutang, yang dimana proporsi hutang yang rendah menunjukkan posisi yang aman (Ahmad Solihin *et al.*, 2021).

DER dari seluruh perusahaan barang jadi sektor industri makanan dan minuman ini mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2020. DER memiliki rata-rata terbesar di tahun 2018 dengan nilai 1,27 dan rata-rata terendah di tahun 2019 dengan nilai 0,59. Rata-rata DER mengalami fluktuasi. Besarnya ukuran DER perusahaan berarti sumber keuangan atau pendanaan perusahaan akan semakin besar dibiayai oleh hutang, bukan oleh sumber keuangannya sendiri. Hal ini merupakan pertanda yang kurang baik bagi keuangan perusahaan.

Rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang merupakan hak dari pemilik modal. ROE dapat menggambarkan jika perusahaan mendapatkan keuntungan dari penggunaan efektivitas modal maka nilai perusahaan yang

Abdul Haris Saepudin. Novi Permata Indah. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI

ditunjukkan Dengan harga saham juga akan meningkat (Cahyaningrum & Antikasari, 2017).

ROE dari seluruh perusahaan barang jadi sektor industri makanan dan minuman ini mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2020. Pada 2020 di masa pandemi covid-19 seluruh perusahaan industri makanan dan minuman memiliki rata-rata ROE yang menurun dibanding tahun sebelumnya dengan nilai 4,41.

Penelitian (Thea & Sulisty, 2021) mengungkapkan bahwa secara parsial, Likuiditas yang diukur dengan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor perkebunan. Solvabilitas yang diukur dengan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Subsektor Perkebunan. Secara parsial, profitabilitas yang diukur dengan ROE Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Subsektor Perkebunan. CR, DER, dan ROE secara Simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Perkebunan. Sedangkan penelitian (Wahyuni *et al.*, 2021) menghasilkan bahwa ROE berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. DER berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. ROE, ROA, CR, DER, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pasar Modal

Pasar modal menurut Tandelilin (2017:25) adalah pertemuan antara pihak yang mempunyai dana lebih dan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari 1 tahun, seperti saham, obligasi dan reksa dana.

Saham

Menurut Abi (2016:17) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (beban usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2019:134) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus (1) untuk menghitung rasio lancar menurut Kasmir (2019:135).

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}} \dots\dots\dots(1)$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Kasmir (2019:159) menyatakan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Kasmir (2019:160) rumus (2) untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(2)$$

Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2019:206) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak (*Earning After Tax*) dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus (3) untuk mencari *return on equity* menurut Kasmir (2019:206).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \dots\dots\dots(3)$$

Harga Saham

Menurut Azis dkk., (2015:80), harga saham adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”.

Hubungan antar Variabel

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Hasil penelitian (Hung *et al.*, 2018) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian (Isna Asdiani Nasution & Angelin, 2021) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

H1: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan *Consumer Goods* Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2016-2020.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Kegunaan rasio ini untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Hasil penelitian (Ahmad Solihin *et al.*, 2021) variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terdapat pengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian (Sunaryo, 2021) variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2: *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan *Consumer Goods* Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2016-2020.

Return on equity merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk kegiatan operasinya sehingga menghasilkan laba bagi perusahaan. Hasil penelitian (Wibowo *et al.*, 2022) variabel *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian (Juwita & Diana, 2012) variabel *Return on Equity* (ROE) terdapat pengaruh positif terhadap harga saham.

H3: *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan *Consumer Goods* Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode deskriptif kuantitatif, karena data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sumber data sekunder berupa laporan keuangan diperoleh dari www.idx.co.id. Populasi yaitu perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria : (1) Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang termasuk ke sektor konsumsi pada bursa efek indonesia. (2) Perusahaan tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat sebelum Januari 2016 serta delisting sepanjang periode penelitian yakni 2016-2020. (3) Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak memiliki Kapitalisasi pasar atau market cap

lebih dari 1 Triliun. (4) Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak memiliki harga saham dibawah Rp. 500 pada periode 2016-2020. (5) Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak mengalami perubahan klasifikasi industri perseroan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda dengan bantuan software Eviews 12 dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap variabel dependennya Harga Saham melalui uji t dan uji f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1.
HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

	Harga Saham	CR	DER	ROE
Mean	4913.900	2.993800	0.785600	15.35880
Median	3470.000	2.405000	0.630000	15.55000
Maximum	16000.00	8.630000	3.560000	28.00000
Minimum	885.0000	0.680000	0.170000	3.280000
Std. Dev.	4163.035	1.955188	0.650783	6.062184
Sum	245695.0	149.6900	39.28000	767.9400
Sum Sq. Dev.	8.49E+08	195.0580	20.75243	1800.754
Observations	50	50	50	50

Sumber : Hasil Output Eviews 12, 2022

Berdasarkan Tabel 1. Harga Saham (Y) dengan jumlah penelitian sebanyak 50 data memiliki nilai minimum 885,00 dan maksimum 16.000,00 dengan nilai rata-rata 4.913,900 dan nilai standar deviasi sebesar 4.163,035. *Current Ratio* (X1) dengan jumlah penelitian sebanyak 50 data memiliki nilai minimum 0,68x dan maksimum 8,63x dengan nilai rata-rata 2,99x dan nilai standar deviasi sebesar 1,99. *Debt to Equity Ratio* (X2) dengan jumlah penelitian sebanyak 50 data memiliki nilai minimum 0,17x dan maksimum 3,56x dengan nilai rata-rata 0,78x dan nilai standar deviasi sebesar 0,65. *Return on Equity* (X3) dengan jumlah penelitian sebanyak 50 data memiliki nilai minimum 3,28% dan maksimum 28% dengan nilai rata-rata 15,36% dan nilai standar deviasi sebesar 6,06.

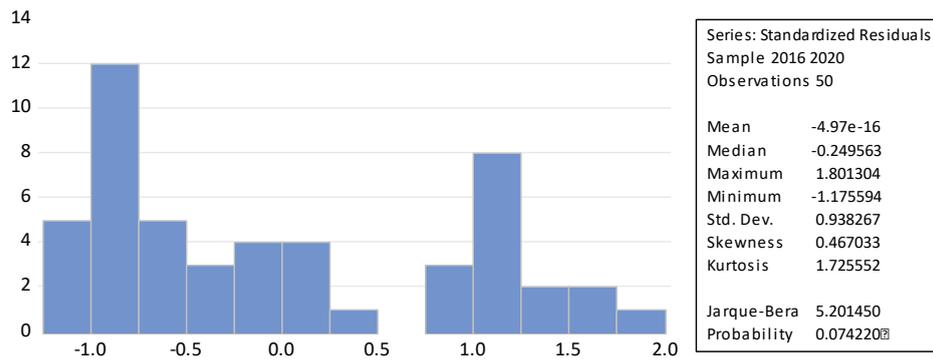
Hasil Uji Model Regresi Data Panel

Uji chow dilakukan untuk memilih model yang terbaik diantara *common effect model* dan *fixed effect model*. Berdasarkan hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitas cross section chi-square sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_a diterima sehingga estimasi model regresi menggunakan *fixed effect model*.

Uji Hausman dilakukan untuk memilih apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan. Berdasarkan hasil uji hausman menunjukkan nilai probabilitas cross-section random sebesar $0,1615 > 0,05$. Artinya H_0 diterima sehingga estimasi model regresi menggunakan *Random Effect Model* (REM).

Lagrange multiplier dilakukan untuk mengetahui apakah *random effect model* atau *common effect model* yang paling tepat digunakan. Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier menunjukkan nilai probabilitas cross-section random sebesar $0,0000 < 0,05$. Artinya H_a diterima sehingga estimasi model regresi menggunakan *Random Effect Model* (REM).

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Output Eviews 12, 2022

Gambar 3. HASIL UJI NORMALITAS

Berdasarkan Gambar 3. Menyatakan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,074220, nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05, maka uji normalitas dapat terpenuhi. Oleh sebab itu, data dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode residual *cross-section dependence test* dengan melihat nilai *breusch-pagan LM*. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai *breusch-pagan LM* sebesar 0,0914 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai α 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa korelasi antara X1 dan X2 sebesar -0,613627, korelasi antara X1 dan X3 sebesar 0,355589, sedangkan korelasi antara X2 dan X3 sebesar -0,314035. Tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang tinggi diatas nilai 0,90. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi. Diketahui nilai Durbin-Watson statistik sebesar 1,468691 dan angka tersebut ada diantara nilai -2 sampai dengan +2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis regresi berganda pada penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi serta model regresi layak digunakan.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1CR + \beta_2DER + \beta_3ROE + e \dots\dots\dots(4)$$

Model persamaan regresi linier berganda yang akan diuji pada penelitian ini ialah dilihat di rumus (4). Hasil regresi linier berganda juga dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
HASIL REGRESI LINIER BERGANDA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.116050	0.051553	2.251085	0.0292
DER	0.034473	0.113025	0.305007	0.7617
ROE	0.246930	0.108236	2.281407	0.0272
Constan	7.097760	0.475186	14.93679	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews 12, 2022

Berdasarkan persamaan regresi berganda pada tabel 2. Maka diperoleh model regresi pada persamaan (5).

$$Y = 7,097760 + 0,116050 CR + 0,246930 ROE + e \dots \dots \dots (5)$$

Dari persamaan (5) dapat menjelaskan bahwa:

Konstanta sebesar 7,097760 menyatakan bahwa jika *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) dianggap nol, maka variabel harga saham diperoleh sebesar Rp. 7,097760. Koefisien X1 sebesar 0,116050 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit *current ratio* maka akan menaikkan tingkat harga saham sebesar Rp. 0,116050 satu satuan dengan anggapan X2 dan X3 tetap. Dilihat dari tabel diatas, *current ratio* memiliki tren positif yang berarti setiap kenaikan tingkat *current ratio* akan menaikkan tingkat harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Koefisien X2 sebesar 0,034473 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit *debt to equity ratio* maka akan menaikkan tingkat harga saham sebesar Rp. 0,034473 satu satuan dengan anggapan X1 dan X3 tetap. Dilihat dari tabel diatas, *debt to equity ratio* memiliki tren positif yang berarti setiap kenaikan tingkat *debt to equity ratio* akan menaikkan tingkat harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Koefisien X3 sebesar 0,246930 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit *return on equity* maka akan menaikkan tingkat harga saham sebesar Rp. 0,246930 satu satuan dengan anggapan X1 dan X3 tetap. Dilihat dari tabel diatas, *return on equity* memiliki tren positif yang berarti setiap kenaikan tingkat *return on equity* akan menaikkan tingkat harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Tanda (+) menandakan hubungan yang searah antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Hasil Uji T (Uji Parsial)

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa hasil pengolahan data dengan menggunakan pendekatan *random effect model* maka diperoleh hasil sebagai berikut: Variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh, dengan nilai probabilitas < 0,05 yaitu 0,0292 dan nilai t hitung > t tabel yaitu sebesar 2,251085 > 2.01290. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh, dengan nilai probabilitas > 0,05 yaitu 0,7617 dan nilai t hitung < t tabel yaitu sebesar 0,305007 < 2.01290. Variabel *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh, dengan nilai probabilitas < 0,05 yaitu 0,0272 dan nilai t hitung > t tabel yaitu sebesar 2,281407 > 2.01290.

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Nilai F hitung sebesar 2,919401 > dari F tabel 2,81 dan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,0439 < 0,05, artinya CR, DER, dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,105157 yang berarti 10,52% variasi dari variabel terikat (harga saham) yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas (*current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity*), sisanya 89,48% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model.

Pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel *current ratio* dengan variabel harga saham membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H₁ diterima yang berarti *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dapat diterima.

Berdasarkan dengan hasil penelitian, *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham, maka dapat diartikan bahwa pertumbuhan *current ratio* yang positif akan menjadi daya tarik untuk investor dalam menginvestasikan dana nya terhadap perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang terus tumbuh dan mengakibatkan harga saham akan terus naik karena banyaknya permintaan dari investor.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hung *et al.*, 2018) bahwa *current ratio* secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan nilai CR mengakibatkan kenaikan harga saham dan sebaliknya.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti DER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dapat dikatakan bahwa peningkatan serta penurunan dari nilai DER tidak akan mempengaruhi perubahan dari harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Walaupun demikian setiap perusahaan harus tetap efektif dalam menggunakan hutang, sehingga perusahaan akan dapat memaksimalkan perolehan laba. Dengan demikian, kepercayaan investor akan berinvestasi kepada perusahaan akan meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunaryo, 2021), menunjukkan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Equity* (X3) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Tingginya nilai *return on equity* yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan modal dalam memperoleh laba bersih setelah pajak. Hal itu dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman serta akan dapat meningkatkan harga sahamnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juwita & Diana, 2012) menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan nilai *return on equity* mengakibatkan kenaikan harga saham dan sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan Harga Saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 bergerak fluktuatif. Nilai standar deviasi semua variabel penelitian memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (mean). Hal tersebut mencerminkan penyimpangan yang rendah serta fluktuasi selama periode penelitian. *Current Ratio* memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. *Return on Equity* memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan dalam jumlah data dan variabel. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel yang bervariasi dan lebih banyak untuk penelitian yang lebih bervariasi. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dan juga memperbanyak jumlah sampel untuk penelitian yang akan datang. Dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian, diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan rasio keuangan dengan variabel yang berbeda. Seperti rasio aktivitas yang dapat diukur dengan menggunakan Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets turn over*) yang berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan. Untuk hasil yang bervariasi diharapkan penelitian berikutnya tidak hanya terpaku pada subsektor makanan dan minuman namun lebih luas lagi seperti subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga dan sektor barang konsumsi lainnya serta dapat menggunakan subsektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia. Sehingga para investor bisa memilih subsektor yang berpotensi untuk mendapatkan imbal hasil yang besar di masa mendatang.

Abdul Haris Saepudin, Novi Permata Indah. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, F. P. P. (2016). *Semakin dekat dengan pasar modal Indonesia* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Ahmad Solihin, Afrizal, & Lilik Sulistyowati. (2021). The Effect Of Price Earning Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin And Debt To Equity Ratio On Stock Prices Of The Lq-45 Index Of The Indonesia Stock Exchange 2016-2018. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(5), 1441–1448. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i5.361>
- Arfah, A., & Putra, A. H. P. K. (2019). Analysis of productivity and distribution of female workers in FB's industries. *Journal of Distribution Science*, 17(3), 31–39. <https://doi.org/10.15722/jds.17.03.201903.31>
- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2), 191. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13961>
- Fenny, & Edward, Y. R. (2021). Effect of Return on Equity , Debt to Equity Ratio and Current Ratio to Stock Returns in Large Trading Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2018 Period. *International Journal of Research and Review*, 8(5), 389–396. <https://doi.org/https://doi.org/10.52403/ijrr.20210548>
- Hasanah, U., & Sulistiyo, H. (2021). The Effect of Cr, Der, and Roe on Stock Prices Transportation Sub Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange, *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 10(1), 102-117.
- Hung, D. N., Ha, H. T. V., & Binh, D. T. (2018). Impact of accounting information on financial statements to the stock price of the energy enterprises listed on vietnam's stock market. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 8(2), 1–6.
- idx.co.id. (2020). Laporan Keuangan dan Tahunan. (<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>, diakses pada 28 November 2021).
- Idxchannel.com (2021). Apa Itu Pasar Modal? Cek Yuk Fungsi, Contoh dan Manfaatnya. (<https://www.idxchannel.com/market-news/apa-itu-pasar-modal-cek-yuk-fungsi-contoh-dan-manfaatnya>, diakses pada 25 mei 2022).
- Isna Asdiani Nasution, & Angelin. (2021). The Influence Of Return On Assets, Current Ratio And Earning Pershare On Stock Prices Of Manufacturing Companies In The Consumption Industry Sector In The Indonesia Stock Exchange 2012-2015. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(4), 1383–1386. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i4.251>
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Juwita, C. P., & Diana, N. (2012). The Effect Of DER And ROE On Stock Price JII Compnies. *Management Analysis Journal*, 1(2), 120–128.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- kemenperin.go.id. (2021). Industri Makanan dan Minuman Diakselerasi Menuju Transformasi Digital. (<https://kemenperin.go.id/artikel/22485/Industri-Makanan-dan-Minuman-Diakselerasi-Menuju-Transformasi-Digital>, diakses pada 20 desember 2021).
- Kontan.co.id. (2021). Industri mamin masih akan tertekan, simak saham-saham rekomendasi analis. (<https://investasi.kontan.co.id/news/industri-mamin-masih-akan-tertekan-simak-saham-saham-rekomendasi-analis>, diakses pada 13 februari 2022).
- Meilvinasvita, D., Safaruddin, S., & Yuliana, Y. (2020). Pengaruh ROE, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Emiten Syariah Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Http://Journal.Unmasmataram.Ac.Id/*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v1i2.23>
- Ngwakwe C, C. (2020). Effect of COVID-19 Pandemic on Global Stock Market Values: A Differential Analysis. *Acta Universitatis Danubius. Œconomica*, 16(2), 255–269.
- Partomuan, F. T. (2021). Pengaruh Cr, Der Dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Indeks IDX Value 30 Periode 2015-2019. *Jurnal Inovatif Mahasiswa MANajemen*.1(3), 242–255.
- Pražák, T., & Stavárek, D. (2017). The Effect of Financial Ratios on the Stock Price Development. *Interdisciplinary Economics and Business Research*, 43(August), 3.
- Sepindo, Y., Suhendro, S., & Chomsatu, Y. (2020). the Effect of Liquidity Ratio, Profitability and Solvency on Stock Price in Construction and Building Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018. *Proceedings International Seminar on Accounting Society*, 2(1), 236–243.
- Siagian, A. O., Wijoyo, H., & Cahyono, Y. (2021). The Effect of Debt to Asset Ratio, Return on Equity, and Current Ratio on Stock Prices of Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period. *Journal of World Conference (JWC)*, 3(2), 309–314.
- Sunaryo, D. (2021). The Effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS) on Share Prices With Returning Assets as a Moderated Variables in Food and Beverage Companies Subsector Companies19 In 2012-2019 Asia Stock Exchange. *Management, Business and Social Science (IJEMBIS) Peer Reviewed-International Journal*, 1(January), 98–110. <https://cvodis.com/ijembis/index.php/ijembis>
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal : manajemen portofolio & investasi* (G. Sudibyo (ed.)). Yogyakarta: PT Kanisius.
- Thea, E. S. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 540-546.
- Wahyuni, T., Afriany, A. N., & Basri, A. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan. *Pacioli: Jurnal Kajian Akutansi dan Keuangan*, 1(1), 22-28.
- Wibowo, E., Utami, S. S., & Dewati, A. R. A. (2022). The Effect of Return on Equity, Earning Per Share, and Net Profit Margin on Stock Prices of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period of 2018 – 2020. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 162–171. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3589>
- Xie, L., Wang, M., & Huynh, T. L. D. (2021). Trust and the stock market reaction to lockdown and reopening announcements: A cross-country evidence. *Finance Research Letters*, July, 102361.

Abdul Haris Saepudin. Novi Permata Indah. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI

<https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102361>

Yu, H., Nartea, G. V., Gan, C., & Yao, L. J. (2013). Predictive ability and profitability of simple technical trading rules: Recent evidence from Southeast Asian stock markets. *International Review of Economics and Finance*, 25, 356–371. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2012.07.016>